

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS DENGAN TEKNIK *BRAINWRITING* PADA SISWA KELAS X SMK MA'ARIF 4 KEBUMEN

Oleh: Arif Pratomo
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Arif_Pratomo99@yahoo.com

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan teknik *brainwriting* pada siswa kelas X SMK Ma'arif 4 Kebumen Tahun Pembelajaran 2012/2013, (2) pengaruh teknik *brainwriting* terhadap minat dan aktivitas belajar siswa dalam menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas X SMK Ma'arif 4 Kebumen Tahun Pembelajaran 2012/2013, (3) peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris dengan teknik *brainwriting* pada siswa kelas X SMK Ma'arif 4 Kebumen Tahun Pembelajaran 2012/2013. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Arikunto (2010:137) yang meliputi tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam teknik pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data penelitian, peneliti menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif, sedangkan teknik penyajian hasil analisis penelitian, peneliti menggunakan teknik penyajian informal. Dari hasil yang diperoleh simpulan penelitian ini terdiri dari (1) pelaksanaan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan teknik *brainwriting* dilakukan dalam empat tahap kegiatan: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, (2) minat dan aktivitas siswa dalam menulis narasi ekspositoris dengan teknik *brainwriting* meningkat. Dengan meningkatnya minat dan aktivitas yang positif dari prasiklus sampai dengan siklus II, (3) pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan teknik *brainwriting* mengalami peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Pada prasiklus siswa memperoleh rerata skor menulis narasi ekspositoris sebesar 62,1, siklus I sebesar 70,2 sedangkan siklus II sebesar 77,9.

Kata kunci: keterampilan menulis narasi ekspositoris, teknik *brainwriting*, kelas X SMK Ma'arif 4 Kebumen

PENDAHULUAN

Keterampilan bahasa setiap saat dibutuhkan dalam setiap proses belajar, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat penting pada semua kegiatan belajar mengajar sehingga keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dikuasai secara seimbang. Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman,

pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak hati seseorang. Ide-ide tersebut diungkapkan dan disampaikan bahasa tulis, yaitu bahasa yang tidak menggunakan peralatan bunyi dan pendengaran melainkan menggunakan tanda dan lambang-lambang yang harus dibaca (Gie, 2002: 9). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa dan gambaran grafis itu. Menurut Sukirno (2010: 7), menulis merupakan aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks nonsastra dan karya sastra. Menulis merupakan alat yang sangat ampuh dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Fahrudin, 1988: 6). Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa keterampilan menulis seseorang merupakan alat komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan menulis juga merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, kegiatan yang sangat produktif dan efektif. Dengan hasil tulisan, ide-ide dan ilmu pengetahuan dapat dikuasai dengan baik apabila seseorang dapat menguasai keterampilan berbahasa dengan baik. Tulisan yang baik mempunyai beberapa ciri antara lain bermakna jelas, lugas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Di samping itu, tulisan baik harus komunikatif. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, seseorang membutuhkan pematangan ide dan tema.

Pengembangan keterampilan menulis narasi ekspositoris perlu mendapatkan perhatian yang serius karena keterampilan menulis tidak berbentuk secara otomatis dan tidak semudah yang kita bayangkan. Seseorang yang ingin terampil menulis memerlukan pelatihan yang teratur, khususnya dalam menulis narasi ekspositoris siswa akan dituntut untuk lebih kreatif dalam mengekspresikan, mengembangkan ide, gagasan. Selain itu, dengan menulis narasi ekspositoris siswa

akan mempunyai kecakapan dalam memaparkan ide, gagasan ke dalam bentuk tulisan yang baik dan benar untuk menyampaikan informasi melalui media cerita. Informasi dalam cerita ditekankan pada bertambahnya pengetahuan pembaca tentang sebuah peristiwa. Dengan demikian, pengembangan keterampilan menulis juga akan melatih kecerdasan dan daya pikir siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Septi Diah Puspita Sari, S.Pd. yang merupakan guru bahasa Indonesia SMK Ma'arif 4 Kebumen tahun pelajaran 2012/2013 pada tanggal 29 Mei 2013, ada beberapa hal yang memungkinkan menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa yaitu faktor kesulitan siswa dalam mengembangkkn ide, gagasan, sehingga dapat terbentuknya paragraf, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis karena adanya anggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang membosankan dan sangat sulit. Selain itu, kurangnya waktu yang sudah ditentukan dalam pelajaran mengarang dirasa masih kurang, ini terbukti siswa tidak dapat menyelesaikan hasil menulis narasi secara lengkap. Para siswa hanya menghasilkan beberapa kalimat saja.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan teknik *brainwriting*. Michalko (2004: 315) mengemukakan bahwa teknik *brainwriting* merupakan cara curah gagasan yang dilakukan secara tertulis meminta bantuan dalam suatu kelompok untuk memberikan ide atau gagasan berdasarkan tema atau masalah tertentu, sedangkan menurut teknik adalah suatu cara yang dianggap tepat untuk mengerjakan aturan (Widyamartaya, 1993: 10). Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan teknik *brainwriting*, (2) mendeskripsikan minat dan aktivitas belajar siswa dalam menulis narasi ekspositoris, dan (3) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas X SMK Ma'arif 4 Kebumen tahun pembelajaran 2012/2013 setelah mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *brainwriting*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang dilaksanakan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TAV SMK Ma'arif 4 Kebumen tahun pembelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa adalah 35 orang. Siswa laki-laki berjumlah 18 orang dan siswa perempuan berjumlah 17 orang. Fokus penelitian ini adalah kemampuan menulis khususnya menulis narasi ekspositoris melalui teknik *brainwriting*. Dalam teknik pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data penelitian, peneliti menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif, sedangkan teknik penyajian hasil analisis penelitian, peneliti menggunakan teknik penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) langkah-langkah pelaksanaan menulis narasi ekspositoris dengan teknik *brainwriting* meliputi: (a) membagi siswa menjadi 7 kelompok terdiri atas 5 orang, (b) semua siswa diberi lembar kerja berupa kertas HVS, folio dan lembar soal yang berisi pertanyaan, (c) setiap siswa menulis judul karangan dilembar HVS, selanjutnya lembar HVS ditukar dengan lembar HVS siswa lain dalam satu kelompok, (d) setiap siswa memberikan ide, gagasannya tentang apa yang harus ditulis berdasarkan judul yang tersedia yang ditulis pada lembar kertas HVS, (e) setiap siswa mendapatkan 5 sumbangan ide/gagasan, (f) ide atau gagasan yang sudah terkumpul diseleksi oleh setiap siswa dengan pertimbangan tertentu dan siswa kembali ketempat duduk masing-masing, (g) setelah diseleksi, ide atau gagasan tersebut dibuat kerangka karangan dan dikembangkan menjadi sebuah karangan, dan (h) kemudian, siswa mulai menulis karangan pada lembar folio yang tersedia, (2) Minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris terdapat perubahan positif terhadap perilaku siswa dalam menulis narasi ekspositoris dari prasiklus sampai siklus II. Pada siklus I, hasil minat belajar

setelah menggunakan teknik *brainwriting* menjadi lebih mudah menentukan ide atau gagasan dalam menulis narasi ekspositoris dengan presentase siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 71,4 % atau 25 siswa dan yang menjawab setuju sebesar 28,6% atau 10 siswa. Pada siklus II, minat belajar siswa banyak yang merasa terbantu dengan teknik *brainwriting* terbukti yang menjawab sangat setuju 7 siswa atau 20,0%, yang menjawab setuju 20 siswa atau 57,1%, walaupun masih ada yang menjawab kurang setuju 8 siswa atau 22,9%. Pada aktivitas belajar siklus I masih kurang menyenangkan terlihat dari sikap duduk siswa yang tenang hanya mencapai presentase 28,6% atau 10 siswa, yang berarti setengah lebih siswa duduk tidak tenang. Pada siklus II proses belajar mengajar hasilnya jauh lebih baik. Terlihat dari sikap duduk siswa yang tenang mencapai presentase 100% atau 35 siswa, (3) pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan teknik *brainwriting* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMK Ma'arif 4 Kebumen sehingga siswa dapat merangkai kalimat dengan baik dan lebih kreatif dalam menuangkan ide atau gagasan.

Proses pembelajaran siswa menggunakan teknik *brainwriting* mengalami peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Pada prasiklus siswa memperoleh rata-rata skor menulis narasi ekspositoris sebesar 62,1 yang berarti siswa mengalami peningkatan sebesar 8,1 dari skor rata-rata siklus I sebesar 70,2. Skor tersebut mengalami peningkatan dari prasiklus menuju siklus I meskipun hasil yang diperoleh belum optimal. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan tindakan siklus II. Skor rata-rata yang dicapai siswa siklus I sampai siklus II sebesar 77,9. Peningkatan skor menulis narasi ekspositoris siswa siklus I sampai siklus II sebesar 7,7 dari skor rata-rata siklus I sebesar 70,2. Secara keseluruhan peningkatan skor dari prasiklus sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,8.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, simpulan penelitian peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris dengan teknik *brainwriting* pada siswa

kelas X SMK Ma,arif 4 Kebumen tahun pembelajaran 2012/2013 disajikan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan teknik *brainwriting* terdiri atas tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada proses pembelajaran kegiatan prasiklus, siswa menulis narasi ekspositoris dengan tema bebas (tanpa menggunakan teknik *brainwriting*). Pada siklus I, siswa menulis narasi ekspositoris menggunakan teknik *brainwriting* dengan tema pengalaman pribadi. Pada siklus II, siswa menulis narasi ekspositoris menggunakan teknik *brainwriting* dengan tema liburan.
2. Minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris terdapat perubahan positif terhadap perilaku siswa dalam menulis narasi ekspositoris dari prasiklus sampai siklus II. Pada siklus I, hasil minat belajar setelah menggunakan teknik *brainwriting* menjadi lebih mudah menentukan ide atau gagasan dalam menulis narasi ekspositoris.
3. Peningkatan nilai keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa pada prasiklus rata-ratanya 62,1 pada siklus I menjadi 70,2. Siswa mengalami peningkatan sebesar 8,1. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 77,9. Peningkatan nilai siswa sebesar 7,7 dibandingkan nilai siklus I. Setelah mengetahui hasil skor rata-rata keterampilan menulis narasi ekspositoris, siswa mengalami peningkatan dari prasiklus sampai siklus II.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut: (a) Bagi guru, teknik *brainwriting* dapat dijadikan sebagai salah satu model dalam pembelajaran menulis narasi karena mampu memotivasi dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, (b) Bagi siswa, teknik *brainwriting* dapat dijadikan teknik untuk berlatih menulis narasi, (c) Bagi mahasiswa, diharapkan melakukan penelitian dibidang menulis dengan teknik *brainwriting* dari aspek lain, sehingga dapat menambah hasil penelitian yang bermakna bagi peneliti selanjutnya, dan (d) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang

dapat disampaikan dalam pembinaan guru sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrudin, A. E. 1988. *Dasar-dasar Kemampuan Menulis*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Michalko, Michael. 2004. *Permainan Berpikir (Thinkertoys)*.
<http://michael michalko.wordpress.com/2004/06/06/teknik-brainstorming-dan-brainwriting/>. Diunduh 8 Mei 2013 (Pukul 08.15 WIB).
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. 1993. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.